

Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dadan Hendrianto^{1*)}, Mamiék Suendarti²⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions on the school environment and learning motivation together on economic learning achievement of State Senior High School students in Tangerang Regency. The research method used was a survey with correlation and regression analysis, connecting data on perceptions of the school environment and learning motivation with data showing economic learning achievement with a sample of 60 respondents/students. Through hypothesis testing, it can be concluded that: (1) there is a significant effect between the perception of the school environment and learning motivation together on economic learning achievement, this is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 152.387; (2) there is a significant effect of the perception of the school environment on economic learning achievement, this is evidenced by the results of hypothesis testing, the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 5.480; and (3) there is a significant effect of learning motivation on economic learning achievement, this is evidenced by the results of hypothesis testing obtained Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 9.888.

Key Words: School environment; learning motivation; learning achievement economic.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, menghubungkan data persepsi tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan data yang menunjukkan prestasi belajar ekonomi dengan sampel berjumlah 60 responden/siswa. Melalui pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 152,387$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 5,480$; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 9,888$.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah; motivasi belajar; prestasi belajar ekonomi

Penulis Korespondensi: (1) Dadan Hendrianto, (2) Universitas Indraprasta PGRI (3) Alamat : Jl. Nangka No. 58 (TB.Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. E-mail: dadanhen@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya siswa, kurikulum, guru, biaya, sarana prasarana, serta faktor lingkungan. Guru memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Kualitas guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang baik.

Menurut Grasser (dalam Uno 2014;157) guru harus menguasai 3 hal yakni; (1) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (2) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, (3) kemampuan mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa seorang guru bukan hanya berdiri di depan kelas dan mengajar, akan tetapi guru harus lebih menguasai sifat dan karakter siswanya, sebab jika seorang guru sudah mampu menguasai sifat dan karakter siswanya maka akan mudah baginya untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan untuk mengkorelasikan antara siswa dan kehidupan alam disekitar siswa dalam suatu kemasakan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Tugas guru tentunya adalah bagaimana agar bahan pelajaran dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa. Namun hal itu merupakan masalah yang cukup sulit. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Dalam pendidikan, hal paling mendasar dan mendesak pada saat ini adalah siswa sebagai subyek belajar yang di dalamnya menyangkut motivasi belajar dan harapan untuk sukses di masa yang akan datang. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa dengan motivasi belajar yang baik atau tinggi akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Hal demikian, perlu menjadi pemikiran bagi semua elemen bangsa untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas karena kemajuan suatu negara sangat tergantung kepada mutu penduduk yang indikatornya dapat diukur dari pendidikannya.

Masalah prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa prestasi belajar siswa yang optimal diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas secara intelektual dan keterampilannya dan berdampak untuk mewarnai bangsa. Menurut (Irwansyah, 2021) keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor berupa dorongan dari diri siswa untuk belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan diperlukan adanya proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran seyogyanya diarahkan untuk membuat siswa belajar pada situasi nyata dan menyenangkan sebagai peristiwa belajar (*event of learning*) yang dirasakan secara langsung dalam rangka pembentukan dan perubahan tingkah laku siswa.

Lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa diharapkan seiring dan seirama dengan tuntutan proses pendidikan, namun kenyataannya dalam proses belajar mengajar masih adanya ketidaknyamanan kondisi lingkungan sekolah dan kurangnya semangat belajar siswa. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa kurangnya motivasi belajar siswa bisa datang dari satuan pendidikan seperti kurangnya tenaga guru yang profesional, sarana prasana yang kurang mendukung dan interaksi belajar yang membosankan. Faktor lain yang datangnya dari luar satuan pendidikan itu sendiri, seperti sistem pemerintahan, kebijakan dan masyarakat yang mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga aktivitas pembelajaran dituntut lebih keras lagi, dalam rangka

mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Walgito dalam (Arifudin, 2020) bahwa Persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan pemahaman. Sedangkan Muhyadi dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa Persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasi serta menafsirkan atau merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan atau tangkapan inderanya agar dapat memiliki makna dalam konteks lingkungannya.

Persepsi dipandang sebagai suatu rangsangan berupa pengalaman, obyek, peristiwa, dan pengertian dengan pengalaman yang sudah dimiliki, menafsirkan pikiran terhadap rangsangan tersebut. persepsi terjadi karena pengenalan dan pengalaman terlebih dahulu oleh seseorang yang bersangkutan. Persepsi adalah sebuah proses aktif. Persepsi bukanlah sesuatu yang dilakukan dengan kedua mata atau telinga atau setiap organ indrawi yang spesifik. Namun multisensorik, sesuatu yang diserap dengan semua anggota badan (C.George Boeree, 2017:97). Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Di samping itu persepsi dapat pula dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lihat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Rivai, 2003:357)

Persepsi atas lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar Ekonomi siswa dengan baik. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur secara sistematis dan metodik agar menjadikan persepsi atas lingkungan sekolah positif. Pengaturan lingkungan berproses dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, analisis keadaan dan penentuan materi pelajaran.

Menurut (Nasser, 2021) bahwa selain peranan seorang guru, motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi belajar siswa akan dapat berhasil dengan baik. Motivasi belajar siswa yang ada selama ini dirasakan belum memadai sebagaimana tuntutan dan kebutuhan pendidikan. Untuk itu masih perlu adanya upaya pengembangan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan berdampak pada pencapaian prestasi belajarnya.

Berbagai masalah dan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan bimbingan atau bantuan dan pertolongan agar siswa tumbuh motivasinya untuk belajar. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar Ekonomi sesuai dengan yang diinginkan. Artinya, bahwa jika menghendaki tercapainya prestasi belajar Ekonomi yang optimal maka perlu upaya mendorong persepsi atas lingkungan sekolah yang positif dan motivasi belajar siswa yang kuat.

Menurut (Arifudin, 2018) bahwa motivasi belajar juga mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan dapat berhasil dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar, prestasi belajar Ekonomi akan dapat ditingkatkan. Motivasi belajar yang ada selama ini dirasakan belum optimal, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pendidikan. Untuk itulah masih perlu adanya upaya pengembangan mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

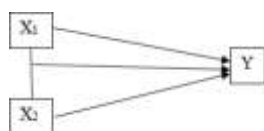
Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Survei pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang)”. Hal ini dikarenakan persoalan prestasi belajar merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik analisis regresi linear ganda, yaitu dengan cara mencari hubungan dengan pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode survei ini memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel. Metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan data informasi yang ditemukan di lapangan. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008). Arah minat penelitian survei adalah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik keseluruhan populasi. (1) Untuk keperluan perhitungan dan pengujiannya digunakan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 22.0 (2) Perihal penyebaran dan pengisian instrumen pengukuran/survei menggunakan google forms.

Prosedur

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar Ekonomi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 = Persepsi Atas Lingkungan Sekolah

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Prestasi Belajar Ekonomi

Gambar 1. Desain Penelitian

Partisipan

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS. Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMA Negeri 15, SMA Negeri 17 dan SMA Negeri 24 di Kabupaten Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 600 siswa yang terbagi dalam 3 sekolah, dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008). Arikunto (2008) menyatakan bahwa, “jika jumlah populasi kurang dari 100, akan lebih baik jika diambil secara keseluruhan, dan penelitian ini disebut dengan penelitian populasi, jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih”. Sampel berjumlah 60 orang siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Penyebaran sampel dari populasi secara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel dibulatkan
1	SMAN 15 Kab. Tangerang	104	104*10%	10
2	SMAN 17 Kab. Tangerang	228	228*10%	23
3	SMAN 24 Kab. Tangerang	268	268*10%	27
Jumlah		600		60

Instrumentasi

- 1) Instrumen untuk mengukur variabel persepsi atas lingkungan sekolah. Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 20 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang dikembangkan dari indikator-indikator :
 - (1) Hubungan guru dengan siswa, (2) Hubungan siswa dengan siswa, (3) Ruang dan tempat belajar, (4) Fasilitas kelas, (5) Alat pembelajaran, (6) Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran dan (7) Ventilasi kelas dan penerangan kelas.
- 2) Pengukuran variabel motivasi belajar. Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 20 butir pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 3) Pengukuran variabel Prestasi Belajar Ekonomi. Instrumen ini berupa soal test mata pelajaran ekonomi sebanyak 20 butir pertanyaan kelas XI IPS Semester II untuk mata pelajaran Ekonomi.

Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusifrekwensi, grafik/diagram batang untuk masing- masing variabel. Selain itu juga masing- masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

2) Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyangkut pengujian normalitas data, pengujian linieritas garis regresi partial dan pengujian multikolinieritas garis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 22.0. Distribusi data dikatakan normal jikanilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 22.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada Deviation from Linearity. Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut: jika $\text{sig} > 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan, jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan model regresi yang disebabkan karena adanya korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Untuk mengetahui regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, banyak metode yang bisa digunakan. Salah satu metode yang populer digunakan dalam analisis multikolinieritas dengan bantuan program SPSS 22.0 adalah dengan melihat nilai VIF (Varian Inflation Faktor) dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Kriterianya adalah jika nilai $\text{VIF} > 10$, maka dikatakan pasti ada kolinieritas. Sebaliknya jika $\text{VIF} < 10$, maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas, dengan demikian multikolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Dengan melakukan uji persyaratan analisis data, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 22.0.

HASIL

Analisis Deskripsi

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dan data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif. Berikut hasil uji data statistik deskriptif dari kuesioner yang sudah dibagikan ke 60 Siswa SMAN:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Ekonomi

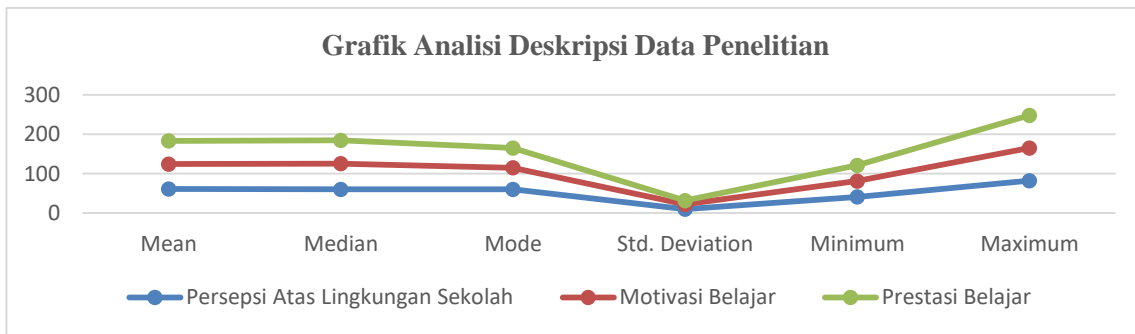
No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	59,13
2	Median	59,00
3	Modus	50
4	Simpangan Baku	9,775
5	Minimum	40
6	Maksimum	83

Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian Persepsi Atas Lingkungan Sekolah

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	61,05
2	Median	60,00
3	Modus	60
4	Simpangan Baku	9,806
5	Minimum	41
6	Maksimum	82

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	63,13
2	Median	65,50
3	Modus	55
4	Simpangan Baku	11,913
5	Minimum	40
6	Maksimum	83



Gambar 2. Analisis Deskripsi Data Penelitian

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas lingkungan sekolah dan Motivasi belajar secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,918, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi atas lingkungan sekolah) dan X_2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 3,308 + 0,361 X_1 + 0,536 X_2$. Nilai konstanta = 3,308 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas lingkungan sekolah dan Motivasi belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi Belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,361 dan 0,536 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas lingkungan sekolah) dan X_2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai Persepsi atas lingkungan sekolah maka akan berpengaruh terhadap kenaikan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi sebesar 0,361, dan setiap ada kenaikan satu nilai Motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi sebesar 0,536. Semuanya dalam keadaan *ceteris paribus*.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas lingkungan sekolah) dan X_2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada BAB II, Persepsi atas lingkungan sekolah adalah penilaian siswa pada kondisi dan situasi ketika program pembelajaran

berlangsung. Proses terjadinya persepsi dimulai dengan adanya perhatian, yaitu merupakan proses perhatian selektif di dalamnya mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui obyek-obyek serta kejadian-kejadian. persepsi terjadi dimulai dari menghimpun atau mengumpulkan informasi yang masuk dan diseleksi untuk memperoleh prioritas. selanjutnya, informasi tersebut diorganisasikan untuk memberikan pandangan yang teratur sebelum diinterpretasikan (Chaplin dalam Roso Sugiyanto, 2008:15).

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman A.M, 1990:73) atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto (2003:60) "motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang". Sedangkan S. Nasution (1995:73) "motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Semakin baik persepsi atas lingkungan sekolah maka pada akhirnya akan dapat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar di sekolah dan semakin tinggi tingkat dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu akan menimbulkan gairah atau semangat seseorang khususnya dalam hal belajar.

Pengaruh Persepsi atas lingkungan sekolah terhadap Prestasi belajar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,480$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada BAB II, persepsi atas lingkungan sekolah adalah penilaian siswa pada kondisi dan situasi ketika program pembelajaran berlangsung. Proses terjadinya persepsi dimulai dengan adanya perhatian, yaitu merupakan proses perhatian selektif di dalamnya mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui obyek-obyek serta kejadian-kejadian. Persepsi terjadi dimulai dari menghimpun atau mengumpulkan informasi yang masuk dan diseleksi untuk memperoleh prioritas. selanjutnya, informasi tersebut diorganisasikan untuk memberikan pandangan yang teratur sebelum diinterpretasikan (Chaplin dalam Roso Sugiyanto, 2008:15). Nilai atau opini (pendapat) sangat berhubungan dengan sikap, bahkan kadang-kadang kedua konsep tersebut sering digunakan dalam definisi-definisi mengenai sikap. Persepsi sering berisi kepercayaan seseorang mengenai suatu objek. Seringkali dalam suatu isu tertentu, apa yang dipercaya seseorang itu merupakan stereotipe atau sesuatu yang telah dilihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dan apa yang tidak dapat diharapkannya dari objek tertentu.

Hal itu dapat dikaitkan dengan proses belajar yang terjadi di sekolah, pandangan siswa mengenai sekolah sebagai lingkungan belajar erat kaitannya dengan proses belajar yang pada akhirnya membentuk keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sebagai ruang belajar harus memiliki lingkungan yang efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, secara khusus pelajaran ekonomi.

Pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,888$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada BAB II, Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman A.M, 1990:73) atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto (2003:60) "motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang". Sedangkan S. Nasution (1995:73) "motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berprestasi merupakan penggerak dan pendorong yang dinamik dalam usaha meraih prestasi belajar setinggi mungkin. Dorongan berprestasi pada siswa membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah hasil belajar pelajaran ekonomi. Baik dalam pencapaian secara kognitif, psikomotor dan afektif mata pelajaran ekonomi.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam pendidikan, maka siswa yang ingin mempunyai hasil belajar yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dengan sungguh-sungguh sebagai rasa tanggung jawabnya. Dan apabila menemukan kesulitan dalam proses belajar akan berusaha dengan penuh keyakinan untuk mengatasi jalan keluar dari masalah tersebut.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 152,387$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,480$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,888$

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifudin, O. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT RakeyanSantang Karawang*. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.
- _____, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- _____, (2020). *Manajemen Risiko*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Alih Bahasa: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). *Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi*. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Sofyan, Y. (2020). *Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sardiman. A.M.(2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono P (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2012). *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M. & Sofyan E. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Tanjung, R. (2020). *Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2019). *Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT RakeyanSantang Karawang)*. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Uno H.B (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Purwanto M.N.(2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Walgito B. (2010).*Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.